

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Trya Khaerunisa¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

¹tryakhaerunisa55@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The implementation of the Merdeka Curriculum has become an important issue in the transformation of education in Indonesia because it emphasizes student-centered learning, differentiated instruction, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools, particularly regarding teacher readiness, learning strategies, assessment, implementation barriers, and its impact on student learning outcomes. The research employed a qualitative descriptive approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data sources were obtained from 25 national journals indexed by SINTA and reputable international journals relevant to the topic. Data collection techniques were carried out through documentation studies and literature searches from academic databases, while data analysis used content analysis techniques through data reduction, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum positively contributes to improving students' creativity, critical thinking skills, active participation, and independent learning. However, several obstacles remain, including limited teacher understanding, low digital literacy, and inadequate learning facilities. This study contributes theoretically to strengthening the literature on curriculum implementation and practically provides recommendations for educators and policymakers to improve the effectiveness of the Merdeka Curriculum in elementary education.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Elementary School, Curriculum Implementation, Differentiated Learning, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menjadi isu strategis dalam transformasi pendidikan Indonesia karena kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Yamin & Syahrir, 2020; Khoirurrijal et al., 2022). Transformasi tersebut menuntut kesiapan guru, dukungan sarana pendidikan, serta perubahan paradigma pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, khususnya terkait kesiapan guru, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hambatan implementasi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Penelitian menggunakan metode Systematic

Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Sumber data diperoleh dari 25 jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur pada berbagai database akademik, sedangkan analisis data menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Namun demikian, implementasi kurikulum masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, rendahnya literasi digital, serta kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian teoritis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi praktisi dan pemangku kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Berdiferensiasi, *Systematic Literature Review*

A. Pendahuluan

Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan langkah strategis untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tantangan global abad ke-21 (Ainia, 2020; Khoirurrijal et al., 2022). Di Indonesia, transformasi pendidikan diwujudkan melalui penerapan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Yamin & Syahrir, 2020). Hal ini menandai pergeseran paradigma yang signifikan dari

pendekatan pembelajaran yang seragam menuju pendekatan yang lebih responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pengembangan kompetensi literasi dan numerasi (Angga et al., 2022; Khoirurrijal et al., 2022).

Urgensi implementasi Kurikulum Merdeka semakin menguat setelah berbagai evaluasi pendidikan nasional menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun

2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023). Data ini menjadi sinyal kuat bahwa pendekatan pembelajaran lama perlu ditinjau ulang secara menyeluruh agar relevan dengan tuntutan global saat ini. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menghadirkan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi digital, perubahan karakteristik generasi belajar, serta dampak *learning loss* pascapandemi COVID-19 turut mempercepat kebutuhan reformasi pembelajaran di sekolah dasar (Baharuddin, 2021; Widiyono et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa (Aprima & Sari, 2022; Marlina et al., 2023), sedangkan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila berkontribusi terhadap penguatan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Hidayat & Nurlatifah, 2023; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dengan demikian, kurikulum ini tidak sekadar memperbarui konten pembelajaran, tetapi juga mengubah cara guru dan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar secara lebih bermakna. Selain itu, fleksibilitas kurikulum memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa (Maulida, 2022; Susilawati, 2021).

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, maupun penyusunan modul ajar (Fitriyah & Wardani, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022). Keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya pelatihan juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum (Sari & Faisal, 2023; Siregar & Marpaung, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa

keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan, tetapi juga pada kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh, mulai dari guru, fasilitas, hingga dukungan kelembagaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal Kurikulum Merdeka dengan praktik implementasi di lapangan (Angga et al., 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti kesiapan guru, pembelajaran berdiferensiasi, atau implementasi P5 secara terpisah (Hidayat & Nurlatifah, 2023; Marlina et al., 2023). Kajian yang mengintegrasikan berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara komprehensif masih relatif terbatas (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Oleh sebab itu, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dipandang tepat untuk menjembatani celah tersebut dengan cara mensintesis temuan dari berbagai penelitian secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis yang mampu memberikan gambaran

menyeluruh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu, khususnya terkait urgensi penerapan, kesiapan guru, strategi pembelajaran, hambatan implementasi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan berbasis bukti mengenai suatu topik melalui sintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara sistematis dan komprehensif.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional terindeks

SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Artikel diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, ERIC, dan ScienceDirect (Snyder, 2019). Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar, (2) diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025, (3) terindeks SINTA atau jurnal internasional bereputasi, dan (4) tersedia dalam bentuk *full text* (Creswell, 2018; Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur menggunakan kata kunci "Implementasi Kurikulum Merdeka", "Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", "Kurikulum Merdeka SD", dan "Pembelajaran Berdiferensiasi" (Sugiyono, 2022). Pemilihan kata kunci tersebut dirancang untuk menjangkau artikel yang secara spesifik membahas konteks sekolah dasar, sehingga hasil sintesis lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, seperti

kesiapan guru, strategi pembelajaran, asesmen, literasi, numerasi, dan hambatan implementasi (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022).

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018; Moleong, 2018). Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, kecenderungan, serta temuan utama mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Snyder, 2019; Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Hasil analisis terhadap 25 jurnal menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara umum memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Kurikulum ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Maulida, 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi

menjadi salah satu pendekatan yang paling dominan diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Aprima & Sari, 2022; Marlina et al., 2023).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan asesmen sesuai karakteristik peserta didik (Aprima & Sari, 2022; Marlina et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial (Bronfenbrenner, 1989; Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Artinya, semakin pembelajaran dirancang sesuai konteks dan kebutuhan siswa, semakin besar peluang terciptanya pemahaman yang mendalam dan bermakna dalam diri peserta didik.

Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dinilai mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, kepedulian sosial, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Hidayat & Nurlatifah, 2023; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkan materi

pembelajaran dengan kehidupan nyata (Supriatna, 2022; Susilawati, 2021). Ini merupakan pergeseran yang penting: dari siswa sebagai penerima informasi menjadi siswa sebagai pelaku aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata. Hal ini juga sejalan dengan temuan Widiyono et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip Merdeka Belajar di sekolah dasar mampu meningkatkan kemandirian dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Fitriyah & Wardani, 2022; Fullan, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, namun masih mengalami kesulitan dalam penerapan teknis, seperti penyusunan modul ajar, asesmen diagnostik, dan pembelajaran berdiferensiasi (Fitriyah & Wardani, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022). Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan

kemampuan teknis ini mengindikasikan bahwa program pelatihan guru perlu dirancang tidak hanya pada tataran teori, tetapi juga praktik langsung yang terstruktur dan berkelanjutan. Terkait asesmen diagnostik, Hasibuan & Mardiah (2023) menemukan bahwa banyak guru di sekolah dasar belum sepenuhnya memahami dan menerapkan asesmen diagnostik secara optimal dalam Kurikulum Merdeka.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan transformasi kompetensi guru secara berkelanjutan (Fullan, 2007; Khoirurrijal et al., 2022). Guru yang memperoleh pelatihan intensif dan dukungan kepala sekolah cenderung lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dibandingkan guru yang minim pendampingan (Fitriyah & Wardani, 2022; Rahayu et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran yang tidak bisa diabaikan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi guru untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kurikulum baru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi dukungan kepala sekolah, pelatihan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, dan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Sebaliknya, faktor penghambat implementasi meliputi rendahnya literasi digital guru (Siregar & Marpaung, 2022) keterbatasan sarana pembelajaran, minimnya pendampingan teknis (Sari & Faisal, 2023), serta beban administrasi guru yang masih tinggi (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Sekolah yang memiliki fasilitas teknologi dan akses internet yang memadai cenderung lebih mudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran digital (Maulida, 2022; Supriatna, 2022). Sebaliknya, sekolah di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan infrastruktur yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum (Baharuddin, 2021; Sari & Faisal, 2023). Kesenjangan infrastruktur ini menjadi perhatian serius karena berpotensi memperlebar ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan di daerah terpencil,

sehingga pemerataan akses menjadi agenda yang tidak bisa ditunda.

4. Kontribusi Implementasi

Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi penting terhadap transformasi pendidikan dasar di Indonesia (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, kreativitas, dan kompetensi abad ke-21 (Khoirurrijal et al., 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pergeseran orientasi ini mencerminkan visi pendidikan yang lebih holistik, di mana keberhasilan siswa tidak semata-mata diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk hidup, bekerja sama, dan berkontribusi di tengah masyarakat yang terus berkembang. Ainia (2020) juga menegaskan bahwa semangat Kurikulum Merdeka sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menempatkan karakter dan kemandirian sebagai inti dari proses pendidikan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep *student-centered learning* dan konstruktivisme

dalam pembelajaran (Bronfenbrenner, 1989; Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka (Fullan, 2007).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 25 jurnal mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap transformasi pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Angga et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan asesmen diagnostik menjadi aspek utama yang memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Aprima & Sari, 2022; Hidayat &

Nurlatifah, 2023; Marlina et al., 2023). Selain itu, hasil kajian memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kepemimpinan sekolah, kompetensi literasi digital, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (Fitriyah & Wardani, 2022; Siregar & Marpaung, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep konstruktivisme dan *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Bronfenbrenner, 1989; Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Dalam konteks sosial dan akademik, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan budaya belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Ainia, 2020; Khoirurrijal et al., 2022), sekaligus menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Perubahan budaya belajar ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari pemerintah, kepala

sekolah, guru, hingga orang tua peserta didik. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena sebagian besar jurnal yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cakupan wilayah penelitian yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan secara luas (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan *mixed methods*, melibatkan cakupan sampel yang lebih luas, serta mengkaji dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam jangka panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan juga perlu memperkuat program pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai guna mendukung kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum (Fullan, 2007; Rahayu et al., 2022). Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas

Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan hasil belajar, karakter siswa, dan kualitas pembelajaran di berbagai konteks sekolah dasar (Khoirurrijal et al., 2022; Maulida, 2022). Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau triangulasi data agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif, objektif, dan valid (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Selain itu, penelitian di masa mendatang perlu memperluas cakupan wilayah, melibatkan lebih banyak sampel sekolah, serta mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam jangka panjang agar dapat memperkaya pemahaman mengenai tantangan, efektivitas, dan dampak kurikulum terhadap transformasi pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1204–1213.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum Merdeka Belajar di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Bronfenbrenner, U. (1989). Ecological systems theory. In R. Vasta (Ed.), *Annals of child development* (Vol. 6, pp. 187–249). JAI Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriyah, C., & Wardani, R. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Hasibuan, R., & Mardiah, A. (2023).

- Implementasi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1451–1462.
- Hidayat, R., & Nurlatifah, S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 512–521.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., & Fakhruddin, A. (2022). *Pengembangan kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Marlina, M., Cahyani, F., & Setiawan, D. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1123–1132.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- O.E.C.D. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sari, N., & Faisal, F. (2023). Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 87–98.
- Siregar, N., & Marpaung, D. (2022). Literasi digital guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(2), 155–163.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan

- implementasi Kurikulum 136.
Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 145–152.
- Supriatna, E. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1725–1733.
- Susilawati, E. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 16(2), 102–107.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan Merdeka Belajar: Telaah metode pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–